

# Metode Problem Based Learning dalam Mengembangkan Pemikiran Kritis Siswa Kelas 7 di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari

Amalia Eka Oktarina

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 210102110006@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

pembelajaran; problema based learning; pemikiran kritis; siswa kelas 7; MTs Al-Ma'arif 03 Singosari.

## Keywords:

learning; problem based learning; critical thinking; grade 7 students; MTs Al-Ma'arif 03 Singosari.

## ABSTRAK

Artikel ini menitik beratkan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan bagaimana pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di abad ke-21. Dianggap penting, pembelajaran IPS memberikan wawasan langsung tentang fenomena sosial seperti geografi dan ekonomi. Diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang yang membantu siswa belajar berpikir kritis. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep melalui penyelesaian masalah dalam dunia nyata, adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dipromosikan. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, siswa menghadapi tantangan seperti kekurangan fasilitas pendukung dan minat rendah siswa pada mata Pelajaran IPS.

## ABSTRACT

This article is on the topic of social studies (IPS) and how education is essential to developing students' 21st-century critical thinking abilities. Considered significant, IPS education offers firsthand understanding of social aspects including geography and economics. It is expected of teachers to establish a demanding classroom that supports students' development of critical thinking skills. One of the recommended teaching strategies is problem-based learning (PBL), which aims to increase students' conceptual understanding through practical problem-solving. A descriptive qualitative approach was used in this study, and questionnaires, interviews, and observation were used to gather data. Utilizing the Miles and Huberman model, data were examined. The results of the study show that problem-based learning helps pupils develop their critical thinking abilities. However, students face challenges such as a lack of supportive facilities and low interest in the IPS subject.

## Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, kualitas masyarakat harus ditingkatkan bersamaan dengan kualitas lingkungan hidup. Seorang manusia dapat meningkat kualitasnya apabila diberikan pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah kebutuhan primer bagi banyak orang sehingga dalam menempuh pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kemampuan dan *skill*. Dampak jangka panjang dari peningkatan kualitas pendidikan adalah terciptanya negara yang maju dan berkualitas sehingga keadaan sosial, ekonomi, politik juga akan stabil (Sa'diyah dkk., 2022).

Untuk menjamin bahwa kualitas pembelajaran di era ini terlaksana dengan baik, pendidik harus dapat meningkatkan kemampuan siswa mereka untuk berpikir kritis sepanjang waktu. Pembelajaran harus lebih dari sekedar kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan sekilas saja. Skill yang harus dimiliki siswa pada abad kedua puluh satu: (1) kemampuan untuk berpikir kritis sepanjang waktu; (2) kemampuan kreatif sehingga mereka bisa mengolah kekayaan lingkungan dengan lebih baik; (3) kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sehingga mereka dapat bekerja sama dalam pengembangan hasil masyarakat; dan (4) kemampuan untuk bekerja sama sehingga mereka dapat bersaing di pasar global. Keempat kemampuan ini akan membantu siswa dalam berperang dengan persaingan internasional (Mustafa & Dwiyogo, 2020)

Untuk mencapai kesuksesan, *critical thinking skill* bagi siswa sangat penting. Berpikir kritis dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir lebih mendalam, serta membantu mereka menjadi bagian dari masyarakat dan menemukan solusi untuk masalah dan konflik. Kemampuan untuk bertanggung jawab dan membuat keputusan mengenai *critical thinking skill*. Dalam proses pembelajaran IPS, berpikir kritis bermanfaat karena membantu seseorang bernalar logis sehingga mereka tidak membuat keputusan secara impulsif (Susilawati dkk., 2020).

Ini disebabkan oleh fakta bahwa IPS akan berinteraksi dengan realita di masyarakat, keadaan geografis dan sosial ekonomi. Mata pelajaran IPS harus memiliki kompetensi dasar yang terkandung dalam materi ajar. Siswa harus internalisasikan pemikiran kritis setiap hari. Jika ini dilakukan, hasilnya akan baik. Siswa akan selalu haus ilmu dan merasa harus untuk menyelesaikan masalah.

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Ini karena guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang di mana siswa dapat berinteraksi dan membahas masalah. Akan ada perbedaan perspektif antara siswa satu sama lain sebagai hasil dari kondisi siswa yang saling berinteraksi ini. Kondisi seperti ini dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih cerdas di masa depan. Keterampilan berpikir kritis siswa akan ditingkatkan jika tantangan ditambahkan ke dalam proses pembelajaran (Nuraida, 2019).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari banyak hal, termasuk guru, siswa, tujuan, isi, metode, media, dan evaluasi. Siswa berperan dalam penyerapan ilmu dan guru berperan dalam menyampaikan ilmu yang membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik (Afida, t.t.). Tujuan pembelajaran adalah memperbaiki perilaku baik psikomotorik, afektif, dan kognitif siswa. "Isi pelajaran" adalah pengetahuan yang dibutuhkan dalam meraih cita-cita (Halawa & Chrismastianto, 2021). Media pembelajaran adalah materi pembelajaran yang digunakan untuk mengajar siswa, baik dengan alat maupun tanpanya (Wava dkk., 2023). Evaluasi adalah cara untuk menilai suatu tindakan dan hasilnya.

Untuk membangun masyarakat yang makmur di masa depan, peran IPS di sekolah sangat penting. Ilmuwan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat digunakan untuk mengetahui perubahan dalam masyarakat sehingga pembelajaran harus *relate* dengan realita. Di sekolah, IPS adalah kesatuan ilmu ekonomi, sosial, sejarah, dan geografi yang dikemas secara sistematis. Landasan dari IPS dan psikologi digabungkan dalam mata pelajaran IPS untuk menilai apakah itu relevan dan bermanfaat bagi siswa dan kehidupan mereka .

Selain itu, guru adalah penyedia fasilitas bagi siswa belajar seperti membimbing berjalannya metode, model dan media pembelajaran. Bahkan di zaman sekarang, peserta didik harus dididik untuk memiliki *critical thinking* pada pada kegiatan belajar mengajar. Situasi seperti ini akan menantang siswa untuk memahami apa itu "belajar bagaimana belajar" dan mengajarkan mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan *critical thinking skill* siswa saat menghadapi masalah. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perlu digunakan strategi belajar yang tepat sehingga siswa dapat bernalar serta mampu menyelesaikan problematika di lingkungan sekitar mereka.

Pembelajaran yang mendukung proses membuatnya penting. Metode pembelajaran adalah cara seorang guru melakukan pekerjaannya. Hal ini adalah perantara mencapai tujuan belajar. Pembelajaran lebih prosedural artinya melibatkan proses tertentu. Metode pembelajaran mengumpulkan informasi atau pemahaman baru melalui pengalaman siswa, unjuk kerja, dan faktor lain.

Metode pembelajaran adalah hal pokok, sehingga guru diwajibkan mengetahui mengenai metode yang tepat bagi siswa mereka. Metode ini dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menekankan lebih banyak pada pembelajaran proses. Ini dilakukan untuk menjamin bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mencapai hasil belajar mereka dengan cara mereka sendiri. Pembelajaran yang menyenangkan adalah bagian yang dapat membantu keberhasilan.

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara seorang guru membantu siswanya mencapai tujuan mereka. Metode penyampaian informasi adalah dasar model ini.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat menngembangkan *critical thinking skill* siswa dan meningkatkan pemahaman konsep mereka melalui memberi mereka tugas untuk menyelesaikan berbagai masalah sebelum mencari solusi untuk masalah tersebut. Ini menunjukkan bahwa model PBL dapat mengembangkan pemikiran siswa dan menghasilkan hasil pembelajaran yang sangat baik. Model ini memberikan masalah kepada siswa terkait problematika di sekitar mereka (Siregar dkk., 2023).

Dengan demikian, artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses penerapan strategi belajar dalam mengembangkan *critical thinking skill* siswa. Peneliti mengambil judul "Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemikiran Kritis Siswa Kelas 7 di MTs Al-Ma'arif o3 Singosari ".

## Metode

Fakta lapangan digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati fenomena melalui metode kualitatif deskriptif. Peneliti juga akan menulis laporan penelitian secara naratif.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan agar permasalahan yang dialami subjek penelitian dapat dideskripsikan melalui responden. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan. Triangulasi merupakan teknik untuk memberikan evaluasi dan perbandingan data. Data dapat dianalisis dengan teknik analisis data terdiri dari penyiapan, verifikasi, dan reduksi data, seperti yang dilakukan oleh analisis model Miles & Huberman (Santosa & S., 2020).

Peneliti memakai metode wawancara dan dokumentasi terstruktur dan tidak terstruktur untuk mengumpulkan data. Dokumentasi digunakan sebagai bukti data wawancara dan observasi, dan pertanyaannya adalah mengenai proses pembelajaran IPS menggunakan model PBL untuk mengembangkan critical thinking skill siswa.

## Pembahasan

Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan adalah metode Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa langkah: perencanaan analisis data, pengorganisasian data, penggerakan tindakan sesuai perencanaan, dan evaluasi apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan (Thalib, 2022). Rincian dari adalah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan wawancara dan mendokumentasikan proses pembelajaran IPS menggunakan model PBL untuk mengembangkan critical thinking skill siswa.

Menurut wawancara dengan Ibu Wahyu Dini Kustanti, S.Pd., seorang guru IPS, untuk mengembangkan critical thinking skill siswa di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari dimulai dengan perencanaan pembelajaran, yang dimulai dengan implementasi kurikulum dan modul yang akan digunakan di kelas. Membuat modul ajar adalah langkah pertama. Perencanaan pembelajaran adalah aspek pokok. Contohnya adalah model pembelajaran yang digunakan, yang harus memenuhi kurikulum merdeka di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari.

Problem Based Learning dapat mengembangkan critical thinking skill siswa serta berfokus problem disekitar siswa, seperti strategi belajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan kebenaran dan mencegah mereka percaya berita palsu yang tersebar di masyarakat. Cara pembelajaran Problem Based Learning, yaitu:

1. Guru harus memberikan kesempatan siswa belajar mandiri di buku atau internet;
2. Guru harus terus membingbing siswa dan membuatnya berkembang misalnya membahas bagaimana kasus tambang Freeport berdampak pada politik Indonesia;
3. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan berbagai situasi masalah melalui informasi tertulis dan bahan manipulatif.
4. Guru dapat memberikan masalah yang berbeda kepada siswa; mereka dapat memberi contoh bagaimana bertanya problem dengan kesulitan yang levelnya berbeda, termasuk level *problem solving*, yaitu membantu siswa memilih masalah mana yang akan mereka selesaikan agar mudah untuk diselesaikan.

Mengenai pembelajaran berbasis masalah, dapat digunakan diskusi bersama. Strategi diskusi, bagaimanapun merupakan pendekatan yang sesuai untuk digunakan

bersama dengan Problem based learning dalam pembelajaran IPS yang bertujuan untuk mengembangkan critical thinking siswa. Guru IPS dapat menggunakan cakupan materi IPS yang luas sebagai sumber diskusi yang menarik dalam pembelajaran di kelas. Mereka juga dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan metode diskusi. Dalam strategi diskusi, guru membagi siswa menjadi enam kelompok dan memberi mereka kesempatan untuk melihat problem dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai pembelajaran IPS.

Dalam situasi ini, guru bertindak sebagai mentor dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah percakapan. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok berbicara tentang apa yang mereka pelajari dari diskusi tersebut. Guru juga meminta siswa dari kelompok lain untuk berpartisipasi dalam memberikan jawaban kepada kelompok lain dalam upaya melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari meminta siswa dari kelompok lain untuk bertukar pendapat dengan kelompok lain. Selanjutnya, sebagai pendidik, guru menjelaskan dan mendukung solusi masalah. Pada tahap berikutnya, pendidik meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang diskusi dan materi pelajaran.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian. Guru adalah guru profesional yang bertugas mengajar anak-anak usia dini. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur formal pendidikan, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Guru dapat menilai seberapa memahami siswa materi pelajaran dengan berbagai cara. Mereka dapat melakukan ulangan setiap hari atau melakukan ujian lisan empat jam sebelum materi selesai.

Ketika guru menggunakan strategi pembelajaran PBL untuk mengembangkan critical thinking siswa mereka di kelas, pasti akan ada kendala. Prasarana, dan kualitas siswa, dan sarana dapat termasuk dalam kategori faktor ini. Dari observasi dan wawancara dengan informan selama proses penelitian di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran dalam upaya guru untuk mengembangkan critical thinking siswa di kelas:

#### 1. Siswa

Menurut Ibu Wahyu Dini Kustanti, S. Pd., model pembelajaran berbasis masalah menyebabkan sebagian besar siswa gagal mengikuti pelajaran di kelas. Siswa biasanya tidak berkonsentrasi pada pembelajaran berkelanjutan. Ini dapat terjadi karena berbagai alasan yang dapat mengganggu partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan Bu Dini, beberapa siswa tidak senang dengan mata pelajaran IPS, yang mengakibatkan antusiasme belajar yang rendah, yang pada gilirannya mengurangi keinginan siswa untuk pergi ke pelajaran. Ibu Wahyu Dini Kustanti, S.Pd, berusaha menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPS dengan membuat lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Ibu Wahyu Dini Kustanti, S.Pd, berharap siswa lebih tertarik pada IPS.

Untuk membuat pelajaran menyenangkan, Ibu Wahyu Dini Kustanti, S.Pd menambahkan ice breaking ketika sebelum dan setelah pelajaran. Tujuannya agar siswa

antusias, tidak bosan, dan tidak semangat ketika belajar. Ice Breaking sebelum pembelajaran dilakukan untuk membuat atmosfer pembelajaran menyenangkan, sehingga tidak selalu ada tekanan saat mengalami transisi antara belajar dan pembelajaran. Masa perubahan dimulai sebelum seorang siswa siap menerima penjelasan dari guru di ruang belajar.

## 2. Fasilitas penunjang

Karena MTs Al-Ma'arif 03 Singosari memiliki fasilitas penunjang yang kurang memadai dalam pembelajaran IPS, ada sedikit fasilitas penunjang untuk mengembangkan critical thinking siswa. Ibu Wahyu Dini Kustanti, S.Pd, tetap berusaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan critical thinking mereka dengan memberikan model Problem based learning disertai studi kasusnya.

Ada alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam dunia pendidikan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Dengan sumber daya pendukung yang memadai, guru dapat membimbing jalannya pembelajaran dengan cara terbaik. Fasilitas penunjang dapat membantu mengembangkan critical thinking siswa. Tidak cukup fasilitas di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari. Ini menghalangi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis media untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa.

## Kesimpulan dan Saran

Pengembangan critical thinking siswa memiliki banyak cara, salah satunya menekankan peran guru di dalam pembelajaran tersebut. Strategi belajar berbasis masalah dapat menyediakan ruang diskusi siswa, dan memberikan kesempatan guru untuk membimbing jalannya debat sehingga pembelajaran dapat aktif. Problem based learning dapat mengembangkan critical thinking siswa agar dapat mengaitkan materi belajar dengan problem di sekitar mereka. Hasil jangka panjangnya yaitu dapat meningkatkan kualitas manusia di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Afida, r. N. (t.t.). *Literature review: peran guru dalam membangun ketrampilan 4c siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi*.
- halawa, e., & chrismastianto, i. A. W. (2021). *Penerapan metode resitasi untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran sejarah kelas x-ips. 1(1)*.
- mustafa, p. S., & dwiyogo, w. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di indonesia abad 21. *Jartika jurnal riset teknologi dan inovasi pendidikan*, 3(2), 422–438. [Https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268](https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268)
- nuraida, d. (2019). *Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. 4(1)*.
- sa'diyah, m., naskiyah, n., & rosyadi, a. R. (2022). Hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa dalam pendidikan agama islam. *Edukasi islami: jurnal pendidikan islam*, 11(03), 713. <Https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2802>
- santosa, t. A., & s., e. M. (2020). Analisis masalah pendidikan biologi pada sekolah

- menengah pertama di era pandemi covid -19. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran*, 3(2), 273–278. [Https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1278](https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1278)
- siregar, m. S., usman, n., & niswanto, n. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis masalah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal pendidikan west science*, 1(11), 701–712.  
[Https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762](https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762)
- susilawati, e., agustinasari, a., samsudin, a., & siahaan, p. (2020). Analisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa sma. *Jurnal pendidikan fisika dan teknologi*, 6(1), 11–16. [Https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453](https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453)
- thalib, m. A. (2022). Pelatihan analisis data model miles dan huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: jurnal pengabdian ilmiah*, 5(1), 23–33.  
[Https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581](https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581)
- wava, a., agustina, m., & azzahra, a. H. (2023). Game sebagai media pembelajaran ips di sekolah menengah pertama (smp): literature review. 1.